

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang memperoleh data berbentuk angka maupun data kualitatif yang diubah menjadi angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat *positivisme* yaitu memandang suatu fenomena itu dapat diklarifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Fisik berperan sebagai variabel independen dan Kepuasan Kerja sebagai variabel dependen. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan Koperasi Serba Usaha (KSU) Al-Kahfi yang berjumlah 30 karyawan maka, teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, kuesioner (angket), dokumentasi, dan pengamatan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan

analisa deskriptif dan analisa regresi linear berganda serta data diolah dengan menggunakan bantuan program *SPSS* versi 25.

3.2 Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Al-Kahfi. Lokasi dari penelitian ini berada di Jalan Seroja No. 57 Jombang. Penelitian ini berlangsung mulai bulan April 2019 sampai penelitian ini dapat terselesaikan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel dependen berupa kepuasan kerja (Y) dan variabel independen berupa motivasi kerja (X1) dan lingkungan kerja fisik (X2).

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

1. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan persepsi masing-masing karyawan Koperasi Serba Usaha (KSU) Al-Kahfi menanggapi suatu pekerjaannya. Persepsi tersebut bersifat subyektif tampak dari perasaan senang atau tidak senang yang diekspresikan oleh karyawan Koperasi Serba Usaha (KSU) Al-Kahfi. Indikator kepuasan kerja menurut Hasibuan (2008) sebagai berikut:

1. Kedisiplinan
2. Moral kerja
3. *Turnover*

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Motivasi Kerja (X1)

Motivasi kerja merupakan kekuatan atau dorongan yang tumbuh dalam diri masing-masing karyawan Koperasi Serba Usaha (KSU) Al-Kahfi untuk melakukan suatu tindakan yang bermanfaat dalam rangka mencapai tujuan. Indikator motivasi kerja menurut Siagian (2008) sebagai berikut :

1. Daya Pendorong
2. Kemauan
3. Kerelaan
4. Tanggung jawab
5. Kewajiban
6. Tujuan

2. Variabel Lingkungan Kerja Fisik (X2)

Lingkungan kerja fisik merupakan suatu keadaan yang berwujud fisik yang terdapat di koperasi yang dapat memengaruhi karyawan Koperasi Serba Usaha (KSU) Al-Kahfi dalam menjalankan tugas. Indikator lingkungan kerja fisik menurut Sedarmayanti (2011) sebagai berikut :

1. Pencahayaan di tempat kerja
2. Sirkulasi udara di tempat kerja
3. Kebisingan di tempat kerja

4. Dekorasi di tempat kerja

5. Fasilitas Kerja

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Kepuasan Kerja (Y) (Hasibuan, 2008)	Kedisiplinan	Saya bersedia mematuhi semua peraturan koperasi.
	Moral kerja	Saya memiliki semangat yang tinggi terhadap pekerjaan saat ini.
	<i>Turnover</i>	Saya memiliki keinginan untuk keluar dari pekerjaan saat ini.
Motivasi Kerja (X1) (Siagian, 2008)	Daya Pendorong	Saya termotivasi dengan adanya pemberian penghargaan di koperasi ini.
	Kemauan	Saya bisa mengembangkan kemampuan diri saya di koperasi ini.
	Kerelaan	Saya bersedia melakukan tugas lembur dadakan dari atasan.
	Tanggung jawab	Saya mampu melaksanakan setiap tugas yang diberikan dengan baik.
	Kewajiban	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
	Tujuan	Saya memiliki tujuan yang sesuai dengan visi dan misi koperasi.
Lingkungan Kerja Fisik (X2) (Sedarmayanti, 2011)	Penerangan atau cahaya di tempat kerja	Kondisi penerangan (baik lampu maupun cahaya matahari) di ruangan kerja sudah terpenuhi.
	Sirkulasi udara di tempat kerja	Sirkulasi udara yang ada di ruangan kerja sudah memenuhi standar..
	Kebisingan di tempat kerja	Tingkat kebisingan yang ada di sekitar tempat kerja tidak memengaruhi konsentrasi dalam bekerja.
	Dekorasi di tempat kerja	Tata ruangan kerja rapi dan bersih.
	Fasilitas kerja	Fasilitas peralatan kantor yang disediakan sudah cukup lengkap dan memadai.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh para peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Koperasi Serba Usaha (KSU) Al-Kahfi yang berjumlah 30 karyawan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2015). Sedangkan menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi yang diteliti. Apabila jumlah responden kurang dari 100 sampel dan memutuskan untuk diambil semuanya, sehingga penelitiannya dinamakan penelitian populasi (Arikunto, 2010). Sesuai dengan pernyataan tersebut maka sampel yang digunakan yaitu seluruh karyawan Koperasi Serba Usaha (KSU) Al-Kahfi yang berjumlah 30 karyawan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling*. Salah satu teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik ini biasa digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang kecil (Sugiyono, 2015). Teknik sampling jenuh dipilih karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil sehingga, dapat meminimalisir terjadinya tingkat kesalahan yang tinggi.

3.6 Jenis Data dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015).

3.6.2 Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono, 2015). Sumber data primer ini dapat diperoleh dengan cara membagikan kuesioner (angket) yang berkaitan dengan penelitian kepada karyawan Koperasi Serba Usaha (KSU) Al-Kahfi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti misalnya

melalui pihak lain atau melewati dokumen (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan adalah dokumen dari Koperasi Serba Usaha (KSU) Al-Kahfi,

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada obyek penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam untuk mengetahui permasalahan atau fenomena yang benar-benar terjadi.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti hendak memberikan kuesioner (angket) kepada karyawan Koperasi Serba Usaha (KSU) Al-Kahfi yang berkaitan dengan penelitian melalui pernyataan-pernyataan yang nantinya akan dijawab oleh responden. Teknik ini dirasa cukup efisien dilakukan sebab hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk dapat memperoleh data yang diharapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan, seperti catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumentasi dalam bentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumentasi dalam bentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain (Sugiyono, 2015).

4. Pengamatan

Pengamatan merupakan perbuatan mengamati suatu kegiatan atau keadaan baik dari orang lain maupun peristiwa atau fakta yang dilakukan dengan panca indera. Peneliti melakukan pengamatan kepada subyek dan obyek penelitian yaitu pada karyawan koperasi dan pada kondisi faktual pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Al-kahfi mengenai fenomena yang ada disana.

3.8 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang dan pendeknya interval yang ada pada alat ukur. Sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam suatu pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2015). Adapun skala pengukuran variabel yang digunakan adalah Skala *likert* yang merupakan skala pengukuran yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan perserpsi seseorang maupun individu mengenai

fenomena-fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Sehubungan dengan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket), sehingga pada penelitian ini responden diharapkan menjawab pernyataan-pernyataan didalam kuesioner (angket) dengan cara memilih salah satu dari kelima jawaban alternatif yang disediakan yang dirasa sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi, Pemilihan jawaban dalam pernyataan diwujudkan dalam bentuk angka atau skor, mulai dari angka 1 (satu) yang memiliki arti sangat tidak setuju sampai dengan angka 5 (lima) yang memiliki arti sangat setuju.

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-Ragu (RR)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2015)

3.9 Uji Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang sedang diamati, sehingga secara spesifik semua fenomena yang ada disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Uji instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reabilitas suatu instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya digunakan untuk pengumpulan data. Uji instrumen digunakan untuk memastikan bahwa item-item dalam pernyataan kuesioner (angket) nantinya dapat menampilkan hasil yang cermat dan akurat, sehingga diharapkan dalam uji instrumen ini seluruh item pernyataan dapat ditafsir

dan dipahami oleh responden. Berikut pengujian instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini diantaranya :

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang diperoleh setelah penelitian adalah data yang valid dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (Sugiyono, 2015). Apabila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi di obyek penelitian, maka hasil penelitian tersebut dapat dikatakan valid. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang diharapkan.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS. Apabila hasil uji kemaknaan untuk r menunjukkan $r\text{-hitung} > 0,3$ maka dinyatakan valid (Sugiyono, 2015). Berikut rumus korelasi produk momen :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
$\sum X$	= Jumlah skor item variabel X
$\sum Y$	= Jumlah skor item variabel Y
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y
N	= Jumlah responden

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja (X1), Lingkungan Kerja Fisik (X2), dan Kepuasan Kerja (Y)

Variabel	Nomor Pernyataan	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	r Kritis	
X1	X1.1	0,772	0,3	Valid
	X1.2	0,669	0,3	Valid
	X1.3	0,801	0,3	Valid
	X1.4	0,620	0,3	Valid
	X1.5	0,684	0,3	Valid
	X1.6	0,518	0,3	Valid
X2	X2.1	0,879	0,3	Valid
	X2.2	0,854	0,3	Valid
	X2.3	0,818	0,3	Valid
	X2.4	0,724	0,3	Valid
	X2.5	0,750	0,3	Valid
Y	Y1	0,800	0,3	Valid
	Y2	0,918	0,3	Valid
	Y3	0,845	0,3	Valid

Sumber : data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan data yang didapat dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel motivasi kerja (X1), lingkungan kerja fisik (X2), dan kepuasan kerja (Y) dinyatakan valid, sebab semua nilai korelasi memiliki nilai lebih besar dari 0,3.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (kuesioner) menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama (Sugiyono, 2015). Suatu kuesioner (angket) dapat dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden terhadap pernyataan yang diajukan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas variabel melalui uji statistik *Cronbach's Alpha (a)* dengan bantuan program SPSS. Apabila nilai

alpha cronbach > 0,60 maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat dipercaya. Berikut rumus *cronbach alpha* :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Kerja (X1), Lingkungan Kerja Fisik (X2), dan Kepuasan Kerja (Y)

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	Koefisien Alpha	Angka Kritis	
Motivasi Kerja (X1)	0,768	0,6	Reliabel
Lingkungan Kerja Fisik (X2)	0,865	0,6	Reliabel
Kepuasan Kerja (Y)	0,800	0,6	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan data yang didapat dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel motivasi kerja (X1), lingkungan kerja fisik (X2), dan kepuasan kerja (Y) dinyatakan reliabel, sebab semua nilai koefisien alpha memiliki nilai lebih besar dari 0,6.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara dengan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Menurut Sudjana (2005) analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan dengan menggunakan rumus rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

- 1,00 – 1,8 = Sangat Rendah
- 1,81 – 2,6 = Rendah
- 2,61 – 3,4 = Cukup
 - 2,61 – 3,0 = Cukup Rendah
 - 3,01 – 3,4 = Cukup Tinggi
- 3,41 – 4,2 = Tinggi
- 4,21 – 5,00 = Sangat Tinggi

(Sudjana, 2005)

3.10.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan antara dua variabel dependen dengan variabel independen yang terjadi, apakah masing-masing variabel berpengaruh positif atau negatif. Berdasarkan uraian tersebut pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas yaitu Motivasi Kerja (X1), Lingkungan Kerja Fisik (X2), terhadap variabel terikat yaitu Kepuasan Kerja (Y). Berikut bentuk persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kepuasan kerja

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi untuk X1

b2 = Koefisien Regresi untuk X2

x1 = Motivasi Kerja

x2 = Lingkungan Kerja Fisik

e = Standar error (kesalahan)

3.10.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka

model harus memenuhi asumsi klasik regresi. Berikut uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Jadi, uji asumsi normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila data yang terkumpul berdistribusi normal maka analisis untuk menguji sebuah hipotesis dapat dilakukan. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* dan pendekatan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (uji K-S) Selanjutnya untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing normal atau tidak dapat dilakukan dengan ketentuan uji signifikansi 5% jika nilai probabilitas (p) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti data dianggap normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak muncul atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , berarti akan terjadi multikolinieritas. Begitu pula

sebaliknya, apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , berarti tidak akan terjadi multikolinieritas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dari pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya (Ghozali, 2013). Autokorelasi muncul sebab observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung memengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada umumnya dalam mendeteksi adanya autokorelasi akan menggunakan uji Durbin Watson, yang dimana nilai Durbin Watson di atas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, yaitu $du < dw < 4-du$ yang dengan demikian, akan dinyatakan tidak adanya autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan atau ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian masalah heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat pola pada

grafik Scatterplot. Jika pada grafik Scatterplot tidak terdapat pola tertentu yang dirasa jelas, serta titik-titik penyebarannya baik di atas maupun di bawah angka 0 yang ada pada sumbu Y, maka dapat teridentifikasi bahwa tidak terjadi heterokedastisitas

3.10.4 Uji Hipotesis

1. Uji t atau Uji Parsial

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. (Ghozali, 2013). Uji t juga merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui variabel independen yang dominan memengaruhi variabel dependen dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $\alpha=5\%$ (Sugiyono, 2015). Penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

a. Membuat formulasi hipotesis

- $H_0 : b_1 = 0$, maka dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- $H_a : b_1 \neq 0$, maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b. Menentukan level signifikan 0,05 atau 5%.

c. Mengambil keputusan, dimana akan dinyatakan sebagai berikut :

- Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka akan dinyatakan bahwa hipotesis diterima.
- Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka akan dinyatakan bahwa hipotesis ditolak.

3.10.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinan (R^2) yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Apabila koefisien determinasi menunjukkan $R^2 = 0$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap variabel terikat (Y), atau sebaliknya jika koefisien determinasi memiliki nilai R^2 terhadap $Y = 1$, maka variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas. Karena itulah letak r^2 yang berada di antara 0 (nol) dan 1 (satu) secara aljabar dinyatakan dengan $0 \leq R^2 \leq 1$.